

**KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA PEROKOK**  
**(Studi Kasus 2 Siswa di MTsN 10 Sleman, Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memeperoleh Gelar Sarjana Strata

**Disusun Oleh:**

**Khoerun Nisa Mu'tabarah**  
Nim 13220035

Pembimbing:  
**Drs. H Abdullah M.Si**  
NIP. 19640204 199203 1 004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1598/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Konseling Individu bagi Siswa Perokok (Studi Kasus 2 Siswa di MTsN 10 Sleman, Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khoerun Nisa Mu'tabarah  
NIM/Jurusan : 13220035/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 8 Agustus 2017  
Nilai Munaqasyah : 91 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Pengaji I,

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

Pengaji II,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

Pengaji III,

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

PLH. Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto 2 (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta Kode Pos 55221

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth.Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumwarahmatullaahiwbarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan pentunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwas kripsi Saudara:

Nama : Khoerun Nisa Mu'tabarah  
Nim : 13220035  
Judul skripsi : Konseling Individu bagi Siswa Perokok (studi kasus 2 siswa di MTsN 10 Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

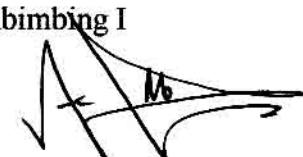
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumwarahmatullaahiwbarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi BKI



A. Said Halim Basir, P.Si., M.Si.  
NIP. 19730201 0801 1 008

Yogyakarta, 21 Juli 2017  
Pembimbing I  
  
Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoerun Nisa Mu'tabarah

NIM : 13220035

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul "*Konseling Individual bagi Siswa Perokok (Studi Kasus 2 Siswa di MTsN 10 Sleman)*" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 21 Juli 2017

Yang menyatakan,



Khoerun Nisa Mu'tabarah

NIM. 13220035

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa:

Nama : Khoerun Nisa Mu'tabarah

Nim : 13220035

programstudi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya yang akan mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 juli 2017



Khoerun Nisa Mu'tabarah

NIM. 13220035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada: Ibunda Tercinta Tarsilah  
dan Ayahanda Tercinta Soim yusuf*



*MOTTO*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan". (Q.S. Al-Insyirah  
ayat 5-6)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Surabaya: Raja Mulya, 1987), hal. 596

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman jahiliyah menuju Islam, dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materiil. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. Abdullah, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, sabar dan teliti membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dari awal sampai terselesaiannya skripsi ini.

5. Bapak Muhsin kalida, S.Ag., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai selesaiya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Bapak Busroni Majid, M.Si., selaku kepala MTsN 10 Sleman, yang bersedia memberikan tempat penelitian skripsi.
8. Bapak Drs. Sismadi M.Si., dan Bapak Haryanto, S.pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 10 Sleman, yang sekaligus sebagai pembimbing, pendamping, memberikan arahan, dan pendamping dalam penelitian skripsi.
9. Siswa kelas VIIIC dengan inisial FN dan siswa kelas VIIID dengan inisial DD yang telah bersedia menjadi subjek untuk penelitian. terimakasih atas waktu dan partisipasinya.
10. Keluargaku tercinta yang senantiasa memberi dukungan, semangat, motivasi, dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis khususnya, Bapak, Ibu, om Ridwan serta kedua adikku tercinta Afit dan Rizal.
11. Fuadi ajrun yang selalu ada untuku, yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku, yang sudah mau direpotkan kesana kemari, yang selalu memberi dukungan yang selalu memotivasku. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala yang telah diberikan.

12. Sahabat seperjuangan di bangku perkuliahanrekan-rekan, Keluarga Besar Jurusan Bimbingan Konseling IslamAngkatan 2013, Terimakasih atas Do'a dan dukungan kalian serta kebersamaan dan kenangan manis pahit yang tercipta selama 4 tahun ini.
13. Sahabat Terbaiku yang gokil, yang koplak, elis yang selalu menghibur serta memberi bimbingan ketika penulis sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. my twins tuti yang selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan, dan my partner hastin dan nopi yang selalu memberi dorongan, semangat, serta motivasi kepada penulis. Terimakasih atas warna warni persahabatan yang telah kalian berikan.
14. Sahabat "Otoan" Nisa, Hastin, Nopi, Fahda, Fitri, Kurnia, Mega yang gokil, yang kocak terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.
15. Sahabat Kos Gimbong lina, danti, fudoh, miska, yuma, eri, esti, aulia, ima, ulfa, mba rere, elis, mba, ayu, mba ifa, mba eni, mba eka, mba ayu, mba anggun, mba, yani, yang selalu menjadi keluh kesah, memberi motivasi dan semangat serta membantuku disaat kesulitan mengerjakan skripsi.
16. Sahabat serta teman seatap selama sebulan lebih kelompok 101 KKN 89 Dusun (Beku) Desa Banjarharjo, Kec. Kalibawang yang terdiri: Ani, Dwi, Yustika, Rizki, Zul, Mas Anwar, Mas Sugeng. Terimakasih atas semua kenangan serta support yang kawan-kawan berikan.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis hanya mampu mendo'akan atas kebaikan dan bantuan yang telah kalian berikan. semoga mendapatkan pahala yang berlebih dari Alloh SWT. Serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi seluruh pembaca yang dapat dijadikan sebagai referensi maupun evaluasi.

Yogyakarta, Juli 2017  
Penulis

**Khoerun Nisa Mu'tabarah**  
**NIM. 13220035**



## ABSTRAK

KHOERUN NISA MU'TABAROH, Konseling Individu bagi siswa perokok (Studi kasus di MTsN 10 Sleman). Skripsi. Yogyakarta: Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan konseling individu dan pendekatan yang digunakan guru BK dalam melakukan konseling individu dalam menangani siswa perokok di MTsN 10 Sleman.

Latar belakang dalam penelitian ini, siswa dalam memperluas pergaulan sering mengalami berbagai keadaan, mengalami lingkungan yang baik maupun yang mengombang-ambingkanya. Pada saat “bekal” pegangan hidup dari orang tua sering dianggapnya kadaluarsa. Maka dalam hal inilah siswa terombang ambing tidak tau tempatnya dan tidak dapat menempatkan dirinya. Akhirnya hal tersebut menjerumuskan dirinya ke hal-hal negatif seperti contohnya merokok. Untuk itu perlunya Guru BK melakukan konseling individu bagi siswa perokok.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK dan dua siswa. Objek dalam penelitian ini sendiri adalah Bagaimana tahap pelaksanaan konseling Individu dan pendekatan apa saja yang digunakan guru BK dalam menangani siswa perokok. Adapun pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data sendiri menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling individu yang digunakan guru BK di MTsN 10 Sleman adalah dengan menggunakan pendekatan konseling direktif dan konseling elektrik. Adapun tahap pelaksanaan konseling individu dalam menangani siswa perokok di MTsN 10 Sleman secara keseluruhan berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya indikator pelaksanaan konseling individu yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, melakukan evaluasi jangka pendek, hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

**Kata kunci:** Konseling Individu dan Siswa Perokok

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. kegunaan Penelitian .....	5
F. Telaah Pustaka .....	6
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	40

## **BAB II: GAMBARAN UMUM PROFIL MTsN 10 SLEMAN DAN BIMBINGAN KONSELING**

A. Letak Geografis MTsN 10 Sleman .....	47
B. Sejarah MTsN 10 Sleman.....	47
C. Visi Misi MTsN 10 Sleman.....	50
D. Struktur organisasi MTsN 10 Sleman.....	52
E. Fasilitas dan sarana Prasarana MTsN 10.....	53
F. Gambaran Umum Organisasi Bimbingan dan Konseling .....	54
G. Profil siswa Perokok MTsN 10 Sleman.....	68

## **BAB III: TAHAP PELAKSANAAN DAN PENDEKATAN**

### **KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI SISWA PEROKOK DI MTsN 10 SLEMAN**

A. Tahap Pelaksanaan Konseling Individu di MTsN 10 Sleman .....	72
B. Pendekatan konseling Individu bagi Siswa Perokok .....	82

## **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	97
C. Kata Penutup.....	98

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Struktur Organisasi MTsN 10 Sleman .....	52
Bagan 2 Srtuktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling MTsN 10 Sleman .....	56
Bagan 3 Mekanise Kerja Bimbingan dan Konseling MTsN 10 Sleman.	66



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “**Konseling Individu bagi Siswa Perokok di MTsN 10 Sleman**” untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami skripsi maka penulis perlu menegaskan maksud istilah-istilah yang terkandung didalamnya, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Konseling Individu**

Konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing /konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahanya.<sup>1</sup>

Jadi konseling individu maksudnya adalah individu /siswa yang mendapatkan layanan konseling melalui tatap muka dengan guru pembimbing/konselor guna pengentasan masalahnya. Dengan beberapa tahapan dalam konseling serta pendekatan yang dilakukan oleh guru BK.

##### **2. Siswa Perokok**

Siswa merupakan seorang pelajar. Adapun pelajar yang dimaksud disini adalah siswa di MTsN 10 Sleman 2016/2017 yang mempunyai masalah mengkonsumsi rokok setiap harinya.

Perokok aktif adalah seseorang yang terbiasa dan nyata menghisap rokok dan menanggung sendiri akibatnya. Perokok aktif ini

---

<sup>1</sup>Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.47.

dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat. Namun yang akan penulis teliti adalah perokok ringan.

### 3. MTsN 10 Sleman

MTsN 10 Sleman merupakan lembaga pendidikan yang beralamat di jalan Kaliurang Km 8,5 kecamatan ngaglik kabupaten Sleman provinsi yogyakarta, didirikan pada tahun 1993. Kemudian dinegrikan oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmidzi Taher dengan Nomor SK penegrikan kep Menag RI No. 224/ 1993.

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan layanan Konseling Individu bagi Siswa perokok di MTsN 10 Sleman yaitu individu/siswa yang mendapatkan layanan konseling melalui tatap muka dari pembimbing/konselor guna pengentasan masalahnya yaitu terbiasa dan nyata menghisap rokok dan menanggung sendiri akibatnya di MTsN 10 Sleman yogyakarta.

## B. Latar Belakang Masalah

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas suatu bangsa, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan aktivitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerja sama dengan orang-orang berkepentingan. Kemudian secara perspektif adalah memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang ditetapkan sebagai wahana

pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik. Menurut pandangan paget sebagaimana dikutip oleh syaiful sagala, pendidikan di definisikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan sisi lain sosial, intelekual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.<sup>2</sup>

Selanjutnya dalam proses pendidikan bahwa pendidikan itu dapat sebagai upaya membudayakan manusia muda dengan tujuan tercapainya perilaku manusia muda yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Alloh SWT. Salah stau upaya untuk mewujudkanya yaitu mempersiapkan manusia muda yang menguasai alam dan lingkungan, memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

Salah satu pendidikan yang sangat diperlukan oleh sekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pretolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli).

Siswa dalam memperluas pergaulan sering mengalami berbagai keadaan, mengalami pengaruh lingkungan baik yang mengarahkan maupun yang mengombang-ambingkanya. Pada saat ini “bekal” pegangan hidup dari orang tua sering dianggapnya kadaluarsa. Maka dalam hal inilah siswa

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta,2005), hal.3.

terombang ambing tidak tau tempatnya dan tidak dapat menempatkan dirinya. padahal sebenarnya peran orang tualah yang sangat berpengaruh bagi siswa karena masa siswa adalah masa dimana rasa keingin tahuanya besar terhadap sesuatu yang belum pernah dicobanya. Maka apapun yang dilakukan temanya cenderung ingin mencoba dan melakukannya. Contohnya adalah merokok.

Bagi kebanyakan siswa merokok adalah trend dan mereka mulai merokok disebabkan oleh dorongan lingkungan. Contohnya, siswa tersebut merasa tidak enak kepada teman-temannya karena siswa tersebut tidak merokok. Sehingga siswa pun mulai merokok dan akhirnya menikmati rokok tersebut. Kebanyakan siswa juga beranggapan bahwa dengan merokok dirinya merasa sangat hebat, gaya, dan ditakuti. Padahal, jika siswa tidak pandai-pandai menjaga dirinya, rokok adalah awal dari terjerumusnya seseorang kepada obat-obatan terlarang.<sup>3</sup>

Penulis mendapatkan informasi melalui wawancara dari guru BK mengenai gambaran umum siswa perokok aktif di MTsN 10 Sleman adalah siswa yang paling sering merokok di sekolah yaitu siswa kelas VIII yang berinisial DD dan FN. Kedua siswa tersebut merupakan siswa perokok ringan di MTsN 10 Sleman. Hal itupun awalnya dilakukan masih dengan taraf cobacoba. Siswa tersebut merokok secara sembunyi sembunyi, mereka merokok setelah sehabis sepulang sekolah. namun lama kelamaan siswa tersebut kecanduan untuk merokok. Alasan mereka merokok yaitu karena ingin

---

<sup>3</sup> <https://ranidwi68.wordpress.com/2013/01/09/pengertian-merokok-dan-akibatnya/>  
diakses pada hari Rabu, 09 November 2016 pukul 16:13

mencoba dan ikut ikutan temanya. Serta dari faktor keluarga yang tidak terlalu memperhatikan anaknya. Sehingga anak dengan pergaulan yang leluasa mencoba merokok. Sangat ironis memang melihat perkembangan remaja (siswa) yang merokok dijaman sekarang, maka penulis disini mempunyai ide dan tertarik untuk melakukan penelitian konseling individu bagi siswa perokok di MTsN 10 Sleman yogyakarta.<sup>4</sup> Alasan peneliti memilih MTsN 10 Sleman yaitu karna di MTsN 10 Sleman terdapat 20% siswa yang merokok dan 2 siswa perokok aktif,

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tahap-tahap Pelaksanaan konseling individu bagi siswa perokok di MTsN 10 Sleman?
2. Pendekatan apa yang digunakan Guru BK dalam melakukan konseling individu di MTsN 10 Sleman?

### D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tahap pelaksanaan Konseling individu bagi siswa perokok serta pendekatan yang dilakukan oleh Guru BK di MTsN 10 Sleman.

### E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang, antara lain:

1. Manfaat Teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pengembangan bimbingan dan konseling islam khususnya mengenai layanan konseling individu pada siswa perokok.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru BK Pak Sismadi pada tanggal 14 Maret 2017

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi arahan bagi civitas akademik jurusan Bimbingan dan Konseling, serta guru BK dalam memberikan bantuan konseling individu bagi siswa perokok di MTsN 10 Sleman.

## F. Telaah Pustaka

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti sebagai rujukan. Adapun karya ilmiah yang menjadi rujukan sebagai penelitian tentang “Layanan Konseling Individu Bagi Siswa Perokok di MTsN 10 Sleman”, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Konseling Individual Pada Siswa yang tidak Lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman,” ditulis oleh ahmad Nur Mutaqin Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010. Penelitian ini membahas tentang metode konseling individual dan peran Guru BK terhadap Siswa yang Tidak Lulus UN. Hasil penelitiannya adalah metode konseling individu pada siswa yang tidak lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan menggunakan dua metode konseling individual yaitu dengan metode konseling dengan pemberian maudzi’ah tausiah, dan kunjungan rumah serta Guru BK terhadap siswa yang tidak lulus UN disini adalah pemberian motivasi kepada siswa agar keluar dari masalah yang dihadapinya.<sup>5</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan layanan Konseling

---

<sup>5</sup> Ahmad Nur Mutaqin, Konseling Individual Pada Siswa Yang Tidak Lulus UN Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga ,2010).

Individu dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. fokus pembahasanya kepada peran Guru BK kepada dalam mengonselingi siswa yang tidak lulus UN, namun yang penulis lakukan fokus pada konseling individu bagi siswa perokok di MTsN 10 Sleman.

2. Skripsi dengan judul “Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta,” ditulis oleh Abdullah Salam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk mencegah siswa menjadi perokok.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang di lakukan oleh guru BK di sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta. Persamaan dari skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang rokok. Namun perbedaannya terletak pada layananya. Skripsi ini menggunakan Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling sedangkan penulis menggunakan Konseling Individu Bagi Siswa Perokok.
3. Skripsi dengan judul “Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Sedayu Bantul,” ditulis oleh Erin Imaniarni Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abdullah Salam, *Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok Di SMPNegeri 15 Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011)

<sup>7</sup> Erin Imaniarni, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Penelitian ini membahas tentang layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib.

Skripsi ini membahas tentang layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan yang didalamnya meliputi bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan, tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan, serta faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA N 1 Sedayu Bantul.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif , dimana penulis mendeskripsikan apa adanya mengenai tahap pelaksanaan konseling individu di SMA N 1 Sedayu Bantul secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan baik. Persamaan dari skripsi ini yaitu membahas tentang konseling individu, dan perbedaanya adalah skripsi ini layanan konseling individunya lebih fokus terhadap Meningkatkan kedisiplinan Siswa, sedangkan yang penulis tulis disini adalah layanan konseling individunya lebih fokus kepada siswa perokok.

4. Skripsi dengan judul “Konseling Individu Dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan di SMP 15 Yogyakarta,” ditulis oleh Arinta Widhi Astuti Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011. Skripsi ini membahas tentang tahap-tahap konseling individu dan metode yang digunakan oleh guru BK yaitu metode direktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai metode konseling individu agar siswa tidak dapat melakukan pelanggaran kedisiplinan, serta mengetahui tahap

konseling individu di SMP N 15 Yogyakarta.<sup>8</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling yaitu bapak Nurbowo yang merupakan koordinator guru BK serta siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Adapaun pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneltian ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama sama menggunakan layanan konseling individu. Sedangkan perbedaanya skripsi ini berfokus pada rendahnya kedisiplinan di SMP 15 Yogyakarta. Sedangkan penulis berfokus pada siswa perokok di MTsN 10 Sleman

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Konseling Individu

#### a. Pengertian Konseling Individu

Menurut Maclean dalam Sherzer & Stone, konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap jenis kesulitan pribadi.<sup>9</sup>

Layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor atau Guru BK kepada seorang siswa dengan tujuan

---

<sup>8</sup>Arinta Widhi Astuti, *Konseling Individu Dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan di SMP 15 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2016).

<sup>9</sup> Prayitno dan Erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal 100.

berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian konseling individu yaitu pemberian layanan atau bantuan yang dilakukan oleh seseorang atau Guru BK kepada siswa atau individu yang sedang mengalami masalah dilakukan dengan cara tatap muka yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah klien sehingga klien dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

### b. Tujuan Konseling Individu

Secara garis besar tujuan konseling individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan didunia dan diakherat.

Menurut Syamsul yusuf dan A. Juntika Nurihasan, tujuan konseling yang terkait dengan aspek pribadi (individu) yaitu memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang ditunjukan dengan sikap sebagai berikut :

- 1) Memiliki toleransi terhadap umat beragama lain.
- 2) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah).

---

<sup>10</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung:Alfabeta, 2010) hal 35.

- 3) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif.
- 4) Memiliki sikap positif dan respek terhadap diri sendiri.
- 5) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 6) Bersifat respek terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain.
- 7) Memiliki rasa tanggungjawab
- 8) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial
- 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik internal maupun dengan orang lain.
- 10) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.<sup>11</sup>

Adapun tujuan konseling dalam Islam yaitu

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa, dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhanya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.

---

<sup>11</sup>Syamsul Yusuf dan Jundika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 15

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi para individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi para individu sehingga muncul kenginan untuk taat kepada-Nya, mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Menghasilkan potensi ilahiyyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan konseling individu adalah perubahan perilaku positif kepada klien untuk mengembangkan dirinya secara optimal sehingga masalahnya dapat terpecahkan, kemudian menjadikan klien mempunyai kepribadian yang sehat mentalnya, dapat memahami dirinya beserta mampu menyesuaikan dengan lingkungannya serta dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

### c. Tahap pelaksanaan Konseling Individu

Pelaksanaan konseling individual menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelakasaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut laporan.

---

<sup>12</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hal. 221.

- 1) Tahap perencanaan
  - a) Mengidentifikasi klien.
  - b) Mengatur waktu pertemuan.
  - c) Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan.
  - d) Menetapkan fasilitas layanan.
  - e) Mempersiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Tahap pelaksanaan
  - a) Menerima klien.
  - b) Menyelenggarakan penstrukturan.
  - c) Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik.
  - d) Mendorong pengentasan masalah klien.
  - e) Memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalah-masalahnya.
  - f) Melakukan penelitian segera
- 3) Melakukan evaluasi jangka pendek

Pada tahap ini guru BK bertugas menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan selama kegiatan itu berlangsung.
- 4) Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru BK adalah:

- a) Menetapkan jenis arah dan tindak lanjut
- b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait.
- c) Melakukan rencana tindak lanjut

5) Laporan

Pada tahap ini yang dilakukan guru BK adalah:

- a) Menyusun laporan layanan konseling individu.
- b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah kepada pihak yang terkait.
- c) Mendokumentasikan laporan.<sup>13</sup>

**d. Pendekatan Konseling Individu**

Pendekatan konseling individu adalah cara yang digunakan dalam rangka pelaksanaan konseling untuk mencapai suatu tujuan yang matang. Adapun pendekatan konseling individu antara lain yaitu:

1) Konseling Direktif

Konseling Direktif, yang karena proses dan dinamika pengentasan masalahnya mirip “penyembuhan penyakit”, pernah juga disebut konseling “konseling klinis” (*clinical counseling*). Pendekatan ini dipelopori oleh E.G Williamson dan J.G Darley yang berasumsi dasar bahwa klien tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya. Karena itu, klien

---

<sup>13</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.169.

membutuhkan bantuan dari orang lain, yaitu konselor. Dalam konseling direktif, klien bersifat pasif, dan yang aktif adalah konselor. Dengan demikian, inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor. Klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor.

## 2) Konseling Non-Direktif

Konseling non-direktif sering juga disebut "*Client Centered Therapy*" pendekatan ini diperoleh oleh Carl Rogers dari Universitas Wisconsin di Amerika Serikat. Konseling non-direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien. Melalui pendekatan ini, klien diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikiranya secara bebas. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Tetapi oleh karena suatu hambatan, potensi dan kemampuannya itu tidak dapat berkembang atau berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk mengembangkan dan memfungsikan kembali kemampuannya itu klien memerlukan bantuan. Bertitik tolak dari anggapan dan pandangan tersebut, maka dalam konseling, inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah diletakkan pada klien itu sendiri. Sedangkan kewajiban dan peranan utama

konselor adalah menyiapkan suasana agar potensi dan kemampuan yang ada pada dasarnya ada pada diri klien itu berkembang secara optimal, dengan jalan menciptakan hubungan konseling yang hangat dan permisif.<sup>14</sup>

Jadi dengan cara pendekatan ini fungsi konselor hanya sebagai pendengar yang aktif yaitu dengan membangun suasana yang hangat (dengan penuh pengertian dan perhatian serta penerimaan) agar potensi yang dimiliki oleh klien muncul dan berkembang.

### 3) Konseling Elektrik

Konseling direktif dan non-direktif merupakan dua pendekatan yang amat berbeda, yang satu lebih menekankan peranan konselor, sedangkan yang lain menekankan peranan klien. Masing-masing berdiri pada dua kutub yang berlawanan, satu kutub direktif dan yang lain non-direktif. Apabila dari kutub yang satu ditarik ke garis kutub yang lain, maka akan terbentuklah garis kontinum, yaitu garis kontinum konseling direktif dan non-direktif. Diatas garis kontinum itu terbentang kemungkinan gerak pengembangan berbagai modifikasi ataupun “pengawinan” antara dua arus teori konseling itu.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada tiga pendekatan yang sering dilakukan dalam

---

<sup>14</sup>Prayitno dan Erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), hal.300.

<sup>15</sup> *Ibid.*,hal. 301.

konseling individu, yaitu: pendekatan direktif, pendekata non-direktif, dan pendekatan elektrik.

Sedangkan ada beberapa pendekatan lain dari konseling individu yang dapat dilakukan yaitu:

1) Konseling Behavioral

Konseling behavioral berangkat dan didasari aliran behaviorisme yaitu aliran psikologi yang mengkaji perilaku individu dari setiap aktivitas individu yang diamati, bukan peristiwa hipotesis yang terjadi. Behavioral memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengetahuan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan dan menciptakan stimulus-stimulus tertentu dalam lingkungan.

2) Konseling Gestalt

Konseling ini berpendapat bahwa manusia bukan kehidupan selalu aktif keseluruhan. Individu bukan semata penjumlahan dari organ-organ seperti hati, jantung, otak, dan sebagainya, melainkan semua koordinasi dari semua bagian tersebut. Manusia aktif ter dorong kearah keseluruhan dan integrasi pemikiran, perasaan, dan perilaku.

### 3) Konseling Rational Emotive

Pada konseling ini manusia pada dasarnya adalah unik yang memiliki kecenderungan untuk berpikir rasional dan irasional. Ketika berpikir rasional manusia akan efektif, bahagia, dan kompeten. Namun ketika berpikir irasional manusia tersebut tidak menjadi efektif. Reaksi emosional seseorang disebabkan oleh evaluasi, interpretasi, dan filosofi yang disadari dan tidak disadari.

### 4) Konseling Realita

Konseling realita pada dasarnya merupakan pertolongan yang praktis relative sederhana dan bentuk bantuan dilakukan secara langsung kepada konseli. Konseling realita lebih menekankan pada masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak masa lalu. Pada konseling realita ini proses konseling bagi konseli sebagai belajar untuk dapat menilai diri sendiri, dan mengganti perilaku yang keliru menjadi tepat.

### 5) Konseling Humanistik

Konseling humanistik sangatlah memperhatikan tentang dimensi manusia dalam hubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitikberatkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan

pendapat menentukan pilihan, nilai, tanggung jawab personal, otonomi, tujuan dan pemaknaan.

6) Konseling Psikoanalisis

Pendekatan ini didasari oleh teori freud, bahwa kepribadian seseorang mempunyai tiga unsur yaitu, id, ego, dan super ego.

7) Konseling Terapi Kognitif Behavioral

Konseling ini memfokuskan pada kegiatan mengelola dan memonitor pada pola pikir konseli agar dapat memiliki cara berfikir yang lebih positif, mengurangi pemikiran negatif, dan mengubah pikiran agar dapat diperoleh emosi yang lebih positif.

8) Konseling Ekletik

Dalam konseling ekletik merupakan tumpuan sumbangan pikiran dari berbagai aliran dalam psikologi konseling dan mencoba mengintegrasikan unsur positif dari masing-masing aliran dalam suatu sistematika baru bermaksud mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan konseli untuk benar dan tepat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Akhmad Sudrajad, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, (Yogyakarta: Paramita Publishing, 2011), hal. 46-49

## e. Faktor yang menentukan kesuksesan layanan konseling individu

Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian layanan konseling individu:

### 1) Faktor dari siswa

Dalam proses konseling individu ada beberapa kondisi yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendukung keberhasilan konseling, yaitu keadaan awal maksudnya keadaan sebelum proses konseling dan keadaan yang menyangkut proses konseling secara langsung, yaitu:

- a) Siswa harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi.
- b) Siswa harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling.
- c) Siswa harus memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya serta masalah yang sedang dihadapi.<sup>17</sup>

### 2) Faktor dari Guru BK

Menurut Belkin, dalam buku yang ditulis Fenti Hikmawati yang berjudul Bimbingan konseling edisi revisi mengatakan bahwa seorang guru BK harus mempunyai tiga kemampuan yaitu kemampuan mengenal diri sendiri,

---

<sup>17</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011), hal.26.

kemampuan memahami orang lain, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan guru BK yang efektif dan tidak efektif dapat dibedakan atas tiga dimensi yaitu pengalaman, corak hubungan antar pribadi dan faktor-faktor non kognitif.<sup>18</sup>

Dalam proses konseling individu ada beberapa kondisi yang harus dilakukan guru BK yaitu:

- a) Guru BK dituntut untuk mampu bersikap simpatik dan empati.
- b) Keberhasilan pembimbing berempati dan bersympati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor.
- c) Guru BK berpakaian rapi. Kerapian dalam berpakaian sudah menimbulkan kesan pada siswa bahwa siswa harus dihormati dan sekaligus menciptakan suasana agak formal.
- d) Guru BK tidak memasang rekaman atas pembicaraanya dengan siswa baik berupa rekaman radio atau video.
- e) Penggunaan sistem janji. Guru BK membuat janji dengan siswa kapan konseling dilakukan. Sehingga siswa tidak perlu menunggu lama dan tidak kecewa karena konseling tidak dapat dilakukan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 27

<sup>19</sup>*Ibid*, hal.28.

- 3) Faktor Kepala Sekolah
  - a) Menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam layanan konseling individu yang efektif.
  - b) Mempertanggung jawabkan layanan konseling individu.
- 4) Faktor dari Guru Mata Pelajaran
  - a) Membangun kerjasama dengan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan konseling kepada Guru BK.
  - b) Mengalihangkan kasus siswa yang perlu konseling dengan guru BK.
  - c) Memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh layanan konseling individu dari guru BK.
- 5) Faktor Wali Kelas
  - a) Memberikan layanan kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
  - b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti konseling individu.
  - c) Membantu siswa dalam perkembangannya, sehingga mengetahui siswa yang memerlukan bantuan dari guru BK.
- 6) Faktor *setting* atau Tempat

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan konseling individu dalam hal *setting* (tempat) atau ruangan konseling yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung.

Warna cat tembok yang terang, beberapa hiasan dinding, satu atau dua pot tumbuhan dan sinar cahaya yang tidak menyilaukan membantu suasana yang tenang sehingga siswa merasa nyaman diruang konseling.

b) Penataan ruangan, misalnya tempat duduk yang memungkinkan duduk dengan enak sampai agak lama. Susunan tempat duduk guru BK dan siswa sebaiknya diatur dengan posisi siswa duduk agak ke samping di sisi kiri atau kanan meja dan tidak duduk berhadapan langsung dengan pembimbing. Jarak antara guru BK dengan siswa adalah antara 1.5 meter, namun tidak ditumbuhkan kesan bahwa pembimbing dan siswa sedang berkencan. Serta barang dan perabot yang terdapat diruang dan diatas meja guru BK diatur dengan rapi,berkas-berkas yang berserakan dimana-mana dan ruangan yang tidak bersih, dapat menimbulkan kesan bahwa siswa adalah orang yang tidak tahu disiplin diri dan sopan santun terhadap tamu.

c) Bentuk bangunan ruangan, yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi (*private*). Pembicaraan di dalam

ruang tidak boleh didengarkan oleh orang lain diluar ruang, dan orang lain tidak boleh melihat ke dalam, paling sedikit tidak dapat melihat siswa dari depan. Hal ini berkaitan erat dengan etika jabatan pembimbing, yang memngharuskan guru BK untuk menjamin keberhasilan pembicaraan dan karena itumerupakan prasyarat. Namun perlu diingat pertemuan dua orang yang berlainan jenis di ruang tertutup, harus dijaga jangan sampai timbul kesan-kesan yang dapat mencemarkan nama baik guru BK dan siswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan penerapan faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling individu diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung, penataan ruangan dan bentuk bangunan ruangan. Hal tersebut sangatlah berpengaruh karena dengan lingkungan yang nyaman maka klien juga merasa nyaman untuk melakukan proses konseling individu.

Sedangkan faktor internal terdiri dari pihak siswa yang harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi, harus mempunyai

---

<sup>20</sup>Ibid., hal.28.

tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling, harus mempunyai rasa simpati, empati, kemampuan memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, guru BK, menyisihkan berbagai barang yang ada diatas meja saat berwawancara dengan siswa, tidak memasang rekaman atau atau pembicaraanya dengan siswa, penggunaan sistem janji, serta guru BK berpakaian rapi.

#### f. Dasar Bimbingan Konseling Islami

Dasar bimbingan dan konseling islam adalah Al-Qur'an dan As Sunah, sebab keduanya adalah sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat islam. Al-Qur'an dan As Sunah dapat disitilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling islam. Dari Al-Qur'an As Sunah itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan dan konseling islam bersumber. Jika Al-Qur'an dan As Sunah menjadi landasan utama yang dilihat dari asal usulnya, merupakan landasan lain yang digunakan bimbingan dan konseling islam yang sifatnya “*aqliyah*” adalah filsafat dalam ilmu.

Firman Alloh dalam surat Ali Imron ayat 110 yang berbunyi:

وَتَوَاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَاصُوا بِالصَّبْرِ

*“serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.*(QS. Al’ashr:3)<sup>21</sup>

Maksudnya tugas sebagai guru Bk adalah membimbing dan menasehati ketika siswa perilakukanya menyimpang. Seperti contohnya merokok. Ketika melihat fenomena siswa perokok di MTsN 10 Sleman guru BK tidak hanya diam, yaitu segera melakukan proses konseling individu.

## **1. Tinjauan tentang siswa perokok**

### **a. Siswa perokok**

#### **1) Pengertian siswa**

Siswa dalam penelitian ini mengacu pada pengertian peserta didik pada satuan dasar jalur pendidikan. Dari definisi itu terdapat dua istilah yang perlu dijernihkan, yakni peserta didik dan pendidikan dasar. Pasal ayat (4) UUSPN/2003 menjelaskan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan menengah (UU SPN/2003 pasal 17 ayat (1)).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Surabaya: Fajar Mulya, 1987), hal, 601

<sup>22</sup> UU Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 4.

a. Kewajiban siswa

Siswa memiliki kewajiban yang harus dipenuhi disamping hak yang bisa dituntut bila tidak sesuai dengan peraturan yang telah digariskan. Pasal 12 ayat (2) UUSPN/2003 menjelaskan kewajiban siswa dalam proses pendidikan. Adapun rumusan selengkapnya sebagai berikut: setiap peserta didik berkewajiban:

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya penyelengaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-umdangan yang berlaku.<sup>23</sup>

Berdasarkan ketentuan diatas, dapat diketahui bahwa siswa harus mematuhi peraturan perundang-undangan.

Disamping kewajiban yang tertuang didalam perundang-undangan. siswa juga harus mentaati peraturan yang ada diintansi lembaga atau sekolah yang harus dipatuhi.

b. Perokok

1. Pengertian rokok

Rokok adalah silinder kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (ber variasi tergantung negara) dengan diameter

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 13.

sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.

Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Rokok biasanya di jual dalam bungkusan berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukan dengan mudah ke dalam kantong.<sup>24</sup>

Pengertian perokok sendiri adalah seseorang yang menghirup asap serta menghisap lewat mulut.

Jadi pengertian siswa perokok dapat disimpulkan yaitu seseorang peserta didik yang menghisap asap rokok lewat mulut. Perokok dapat dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu:

- a) Perokok ringan

Seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 1-10 batang/hari dan memiliki ketergantungan terhadap rokok yang rendah.

- b) Perokok sedang

Seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 11-20 batang/hari dan memiliki tingkat ketergantungan terhadap rokok yang cukup tinggi.

---

<sup>24</sup> Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, *Hidup Sehat Tanpa Rokok* (Yogyakarta, 2014), hal.4.

c) Perokok berat

Seseorang yang mengkonsumsi rokok lebih dari 20 batang/hari dan memiliki tingkat ketergantungan terhadap rokok yang sangat tinggi.<sup>25</sup>

## 2. Hukum Rokok

Persoalan tentang bagaimana hukum rokok hingga saat ini masih ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Masyarakat sendiri dalam menyikapinya terdapat pro dan kontra untuk memberikan hukum yang sangat dilematis ini. Di satu sisi cukai rokok diakui berperan penting bagi pemerintah karena cukai rokok banyak mensubsidi beasiswa bagi mahasiswa. Namun disisi lain rokok juga berbahaya bagi kesehatan sehingga dikampanyekan untuk menghindari rokok karena kesehatan.

Para ulama berbeda pendapat untuk hal ini, mereka mempunyai argumen tersendiri. Masing-masing dari mereka mempunyai dalil untuk melemahkan satu dengan yang lainnya.

Contoh hukum rokok menurut Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) diantaranya sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah berpendapat bahwa rokok adalah haram, tak berarti keharamanya sama dengan meminum khomar, berzina, mencuri atau yang lainnya. Sebab status keharaman dalam islam sendiri bertingkat-tingkat, ada yang berat ada yang ringan,

---

<sup>25</sup> <http://desarancawiru.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-rokok-dan-bahaya-merokok.html> diakses pada hari Rabu, 09 Nopember 2016 pukul 16:15

masing-masing memiliki derajat sendiri-sendiri. Selain itu Muhammadiyah beranggapan bahwa merokok tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri bahkan orang sekitar, sehingga dapat menimbulkan kemadharatan bagi diri sendiri dan orang lain. Hal seperti ini kemungkinan dapat terjadi khususnya dalam membahas dan menetapkan hukum merokok.<sup>26</sup> Seperti apa yang tertulis dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisa ayat: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

29. *wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil,(tidak benar) kecuali dalam perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.*<sup>27</sup>

b. Sedangkan menurut Nahdlatul Ulama (NU) berpegang teguh dan pendapatnya yang mengatakan bahwa merokok itu mubah atau makruh. Karena memang tidakada satupun dalil secara jelas

<sup>26</sup>Keputusan yang dikeluarkan oleh Majelis dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No,6/SM/MTT/2010 *Tentang Hukum Rokok yang dikeluarkan di yogyakarta 8 maret 2010.*

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Surabaya: Fajar Mulya, 1987), hal.83.

gamblang menerangkan tentang hukum rokok apakah haram atau halal, sehingga NU hanya memberikan hukum makruh. Sehingga akan sangat berat sekali jika mengaharamkan sesuatu yang tidak ada dasar yang jelas.<sup>28</sup>

Keputusan makruh yang dikeluarkan NU ini tentunya didasari beberapa alasan yang kuat, yaitu rokok tidak termasuk fasad yang dimaksudkan Al-Qur'an. Selama ini kebanyakan orang menganggap rokok sebagai suatu perbuatan yang menyebabkan kerusakan, seperti dalam Al-qur'an, Q.s Albaqarah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

*Dan bila dikatakan kepada mereka: “janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi”. Mereka menjawab: “sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.(Q.S:2:11)<sup>29</sup>*

Yang dimaksud pada ayat ini fasad/kerusakan maksudnya adalah sebab-sebab yang menimbulkan kerusakan yaitu menyebarluaskan rahasia orang yang beriman kepada orang kafir, dan mereka mengacaukan orang mukmin, serta

<sup>28</sup> Hasil Muktamar, *Nahdlatul Ulama* ke-2 di Surabaya tanggal 09 Oktober 1927 M atau 12 Rabi'us Tsani 1346 H.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Surabaya: Fajar Mulya, 1987), hal. 3.

menjauhkan mukmin dari mengikuti Nabi Muhammad. Dan yang dimaksud fasad adalah kerusakan yang mereka perbuat dimuka bumi bukan kerusakan pada benda dll.

### 3. Dampak Negatif Merokok

#### a. Secara Kesehatan

Dampak negatif dari merokok sangat banyak dan tidak terbatas. Para ahli kesehatan dan lembaga-lembaga kesehatan tidak henti-hentinya menyebarkan slogan-slogan anti rokok. Oleh karena itu akan dipaparkan beberapa dampak negatif rokok yang umum dialami oleh para perokok yakni:

##### 1) Pengaruh rokok terhadap sistem syaraf

Merokok menimbulkan resiko dua kali lipat untuk terkena penyakit *multiple sclerosis*, yaitu penyakit yang menghancurkan protein yang meliputi serabut syaraf. Gejala *muti scelrosis* berupa timbulnya berbagai keluhan rasa nyeri dan gangguan penglihatan.

Nikotin yang sampai ke otak melalui darah akan menimbulkan efek pada sistem saraf pusat yang manifestasinya dapat timbul dengan cepat yang pada akhirnya akan mempengaruhi berbagai sistem dalam tubuh. Efek dari tembakau memberi stimuli depresi ringan, gangguan daya rangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan psikomotor.

2) Penyakit saluran pernafasan

Gejala yang ditimbulkan berupa batuk kronis, berdahak dan gangguan pernafasan hal ini menyebabkan perokok mudah terserang influenza dan radang paru-paru. Pada penyakit asma, merokok akan memperparah gejala asma sebab asap rokok akan menyempitkan saluran pernafasan.

3) Penyakit kardiovaskuler

Pada seorang yang merokok, asap tembakau akan merusak dinding pembuluh darah. Kemudian, nikotin yang terkandung dalam asap tembakau akan merangsangkan adrenalin yang akibatnya akan mengubah metabolisme lemak dimana kadar HDL akan menurun. Adrenalin juga akan menyebabkan perangsangan kerja jantung dan menyempitkan pembuluh darah. Penyakit ini disebabkan oleh perubahan pola hidup hipertensi, kebiasaan menghisap rokok, kadar lipid darah tinggi dan kegemukan.

4) Gangguan reproduksi

Rokok mengakibatkan gangguan reproduksi pada pria dan wanita, pada pria berupa impotensi, infertilitas dan gangguan sperma. Sedangkan pada wanita berupa nyeri haid, monopous lebih awal dan infertilitas.

5) Meningkatkan tekanan darah

Merokok akan membahayakan terjadinya vasokonstriksi pembuluh darah perifer dan pembuluh darah diginjal sehingga akan meningkatkan tekanan darah.

6) Gangguan kehamilan

Merokok pada wanita hamil memebrikan resiko tinggi terhadap keguguran, kematian janin sesudah atau sebelum lahir dan kalinan pada bayi yang baru lahir.

7) Meningkatkan prevalensi gondok

Rokok merupakan faktor yang mendorong pembentukan gondok, sehingga pada perokok sering dijumpai penyakit gondok. Penyakit ini umumnya disebabkan kekurangan makanan yang mengandung yodium, disamping ituada faktor lain yang dapat mempercepat pertumbuhan gondok yang disebut geiterogenetik dan rokok termasuk didalamnya.<sup>30</sup>

b. Secara Psikologis

Dampak psikologis yang ditimbulkan dari perilaku merokok (BNP JABAR, 2011) adalah timbulnya pengaruh terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku merokok. Antara lain (1) adiksi (ketagihan), nikotin dalam asap rokok merupakan bahan yang menimbulkan efek ketagihan, sebagaimana kelompok zat

---

<sup>30</sup> Mangku Sitepo, *Kekhususan Rokok Indonesia*, (jakarta: PT. Grasindo, 2000), hal.35-41.

adiktif lainnya seperti heroin, morfin, alcohol, dan psikotropika lainnya, (2) toleransi dan dependensi, efek ketagihan akan berkembang secara fisiologis menjadi efek toleransi (penambahan dosis) sehingga pada akhirnya secara psikologis merokok menimbulkan efek dependensi (ketergantungan) yang menyebabkan perokok mengalami reaksi putus zat apabila dihentikan secara mendadak, (3) Gaya hidup perokok, kondisi umum perokok di Indonesia saat ini adalah mulai dari usia muda (15- 19 tahun), sebagai *life style* dan simbolisasi. Selain itu dampak psikologis yang lain ditimbulkan adalah merangsang timbulnya depresi ringan, gangguan daya tangkap, pikiran, perasaan, tingkah laku, dan lainnya. Seperti, kurang tenaga, egois, kegugupan, frustasi, kurang fokus, pusing, insomnia, detak jantung tidak teratur, berkeringat, depresi, gangguan sosial, gangguan belajar, dan lainnya. Selanjutnya, perilaku merokok pada remaja akan menyebabkan meningkatnya resiko gangguan kecemasan (*anxiety*) pada remaja akhir dan dewasa awal, seperti perasaan bersalah, kecemasan akan mengalami impotensi, kecemasan bahwa pasangan tidak dapat menerima dirinya.<sup>31</sup>

- c. Secara sosial, rokok dapat rokok dapat mengganggu kenyamanan, ketentraman dan ketertiban umum.

---

<sup>31</sup> <http://psikologilifestyle.blogspot.co.id/2011/08/pengaruh-merokok-aktif-terhadap.html>  
dikases pada pukul 15.50 selasa 31 januari 2017

d. Secara ekonomi, rokok sangat merugikan sendi-sendi ekonomi keluarga dan merupakan pembrosan.<sup>32</sup>

#### 4. Dampak positif Merokok

Disamping merokok mempunyai dampak Negatif, merokok juga mempunyai dampak positif antara lain:

##### 1) Secara kesehatan

Rokok disamping mengandung bebagai penyakit, juga bisa membantu mengurangi resiko parkinson (hilangnya sel-sel otak yang memunculkan zat kimia dopamin, sehingga berdampak gemetar, dingin, gerak lambat dan bermasalah dengan keseimbangan tubuh).<sup>33</sup>

##### 2) Dampak sosiologis

Fakta yang terjadi dilapangan bahwansanya rokok telah menjadi perantara dalam sebuah komunikasi formal maupun internal antara dua orang atau lebih. Merokok dapat mencairkan suasana dalam obrolan ringan hingga negoisasi penting, walaupun temuan ini belum bisa dikatakan ilmiah tetapi sering terjadi dilapangan.<sup>34</sup>

##### 3) Secara psikologis

---

<sup>32</sup>Alfi Satiti, *Strategi Rahasia Bberhenti Merokok* (Yogyakarta: Datamedia, 2011), hal.65

<sup>33</sup>Suryo Sukendro, *filosofi rokok* (Yogyakarta: Pinus Book Publiser, 2007), hal. 87.

<sup>34</sup>*Ibid* hal. 59.

Secara psikologis banyak perokok yang merasakan peningkatan konsentrasi, mood, kemampuan belajar, mengurangi stres dan lelah, serta kemampuan memecahkan masalah saat mengisap rokok.<sup>35</sup>

#### 4) Secara ekonomis

Tidak bisa dipungkiri bahwa pabrik rokok menyumbangkan devisa yang cukup besar bagi negara, disamping itu pabrik rokok juga berperan dalam peningkatan pendidikan indonesia dengan cara memberikan beasiswa terhadap mahasiswa yang erprestasi dan kurang mampu.<sup>36</sup>

### 5. Mempraktekan Strategi Berhenti Menghisap Rokok

Pada tahapan yang paling awal, perokok harus meyakinkan dirinya sendiri bahwa:

- a) Secara kesehatan, rokok membahayakan kesehatan diri sendiri dan orang lain, bahkan dapat berujung pada kematian.
- b) Secara ekonomi, rokok sangat merugikan sendi-sendi ekonomi keluarga. Agama sangat mengutuk tindakan pemborosan.
- c) Secara sosial, rokok dapat mengganggu kenyamanan, ketentraman dan ketertiban umum.
- d) Secara kehidupan berbangsa dan bernegara, rokok mengancam masa depan generasi muda.

---

<sup>35</sup>Ibid hal. 88.

<sup>36</sup>Ibid hal. 60-63

- e) Secara global, rokok memperparah pemanasan global dan merusak ekosistem bumi.

Jika seorang perokok telah mempunyai keyakinan dan kemauan hati yang kuat, maka beberapa cara cepat dibawah ini dapat dipilih untuk menghentikan kebiasaan menghisap rokok.

a) Dengan Berpuasa

Agama mengajarkan bahwa jihadul akbar (perang terbesar) yang sesungguhnya adalah perang melawan hawa nafsu. Salah satu bentuk latihan untuk melawan hawa nafsu adalah dengan melaksanakan ibadah puasa wajib dan membiasakan melaksanakan ibadah puasa sunah. Ibadah puasa pada hakikatnya merupakan upaya pengendalian diri yang amat kuat. Pada awalnya, perokok dan pecandu rokok merasa harus berhenti menghisap rokok karena terpaksa, yaitu semata-mata untuk menjaga ibadah puasanya, jika ibadah puasa ini teus dibiasakan, maka tingkat keterpaksaan lambat laun akan terus menurun. Dengan demikian, ibadah puasa akan membantu perokok mengurangi konsumsi rokoknya.

b) Dengan Berolahraga Ringan

Jika membiasakan ibadah puasa sunah dirasakan masihberat dilaksanakan, makaperokok dan pecandu rokok dapat memilih cara yang lebih ringan, yaitu berhenti menghisap rokok dengan cara berolahraga.

Cara ini didapatkan dari hasil penelitian yang dipimpin oleh KateJanse van Rensburg University of Exeter diinggris, yang dilangsir di daily science.

Menurutnya, olahraga merupakan alternatif bagi perokok yang ingin berhenti total dari kebiasaan menghisap rokok. Tidak perlu olahraga yang berat, cukup dengan berjalan kaki atau bersepeda selama 10-15 menit saja.

Penelitian tersebut meligat bagaimana aktifitas otak para perokok terhadap rokok, sebelum dan sesudah melakukan olahraga. Bagaimanapun, otak merupakan organ penting yang dapat menghentikan kebiasaan menghisap rokok.

Caranya, setelah olah raga selama 10-15menit, aktifitas otak para perokok dipindai dan direkam dengan magnetic resonance imaging. Pemindahan ini dilakukan untuk mengetahui respons otak terhadap 60 gambar yang diberikan kepada mereka, termasuk gambar rokok.

Hasilnya, aktifitas otak perokok yang tidak berolahraga, menunjukkan keinginan yang kuat untuk penjamah nikotin. Sebaliknya, perokok yang berkeringat setelah berolahraga, kehilangan selera untuk menghisap rokok secara drastis. Penurunnya selera disebabkan oleh meningkatnya dopamine yang dapat mengurangi keinginan untuk menghisap rokok.

c) Dengan Pola Hidup Sehat

Berikut adalah delapan prinsip yang hendaknya dipenuhi dalam rangka mewujudkan pola hidup sehat.

- 1) Udara Bersih
- 2) Sinar Matahari
- 3) Air
- 4) Gizi Yang Benar
- 5) Hindarilah Zat-Zat Yang MerusakIstirahat
- 6) Olahraga
- 7) Nutrisi Rohani.<sup>37</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif yang dimaksud disini adalah penelitian yang mendiskripsikan usaha pelaksanaan program pemberian layanan yaitu konseling individu yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bagi siswa perokok di MTsN 10 Sleman. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa,

---

<sup>37</sup> Alfi Satiti, *Strategi Rahasia Berhenti Merokok* (Bandung:Alfabeta, 2010) hal 35.

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Data Media, 2011), hal.3.

melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang di teliti.<sup>39</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan konseling bapak Sismadi dan bapak Haryanto. Selain guru BK yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah terdapat dua siswa yang diambil dari salah satu siswa kelas VIIID yaitu dengan siswa berinisial DD. Dan salah satu siswa kelas VIIIC yaitu dengan siswa berinisial FN. Alasan penulis memilih subjek tersebut karena dari satu sekolah MTsN 10 Sleman siswa berinisial DD dan FN adalah merupakan perokok aktif yaitu mengkonsumsi 2-3 batang perhari sehingga guru BK merekomendasikan dua siswa tersebut untuk dijadikan sebagai subjek. Adapun subjek lain yang menjadi penelitian adalah siswa teman DD dan FN yaitu siswa berinisial IK dan wali kelas (ibu E.V).

Adapun ditemukan siswa (perokok aktif) adalah sebagai berikut:

Kelas VIII berjumlah 125 siswa dan diadakan bimbingan kelompok dengan tema merokok. terdapat 20% siswa yang merokok yaitu sekitar 24 siswa. Akan tetapi setelah dilakukan bimbingan kelompok dan konseling individu oleh guru BK di MTsN 10 Sleman dapat diketahui

---

<sup>39</sup> Tatang Amiril, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 1998), hal.65-73

bahwa siswa yang paling aktif merokok adalah siswa berinisial FN dan DD.

Yang dimaksud objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling individu bagi siswa perokok dan pendekatan yang dilakukan guru BK dalam melakukan konseling individu bagi siswa perokok di MTsN 10 Sleman.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam hal penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti, baik pengamatan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>41</sup> dalam penelitian ini penulis mengamati konseling individu bagi siswa perokok yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa. observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi non partisipan. Jadi penulis hanya mengamati dan hanya sebagai penonton dan tidak ikut sebagai pemain. Adapun data yang diperoleh penulis setelah melakukan observasi adalah sebagai berikut: keadaan siswa di MTsN 10 Sleman,

---

<sup>40</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.57.

<sup>41</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Penganalisis Metodologi Ilmiah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.155.

tentang siswa perokok di MTsN 10 Sleman, peletakan ruang BK di MTsN 10 Sleman, sarana dan prasarana BK.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, wawancara dilakukan terhadap Guru BK yang bernama bapak Sismadi. Dari wawancara tersebut dapat mengetahui siswa perokok di MTsN 10 Sleman pada kelas VIII yaitu dengan siswa beinisial DD dan FN.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK adalah data mengenai tahap pelaksanaan konseling individu serta pendekatan yang dilakukan oleh guru BK di MTsN 10 Sleman.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas

---

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.186.

tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.<sup>43</sup> Sedangkan dokumentasi ini akan dilakukan untuk memperoleh informasi umum MTsN 10 Sleman. Adapun dokumen-dokumen madrasah yang diperlukan untuk penelitian ini adalah profil MTsN 10 Sleman dalam bentuk file.

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu penulis mengambil data yang diperlukan pada saat penelitian.

d) Metode analisis data

Menganalisis data dapat dilaksanakan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J Moleong proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen resmi, menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>44</sup>

Setelah data-data diperlukan terkumpul maka dapat di deskripsikan dan diuraikan apa adanya secara objektif. Kemudian kenyataan tersebut dapat dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan logis.

Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Baswori & Suswandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.158.

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hal.247.

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara dilapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dilapangan. Reduksi dilakukan oleh penulis secara terus menerus pada waktu penelitian yaitu dengan cara memilih data yang telah di dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan yang penulis butuhkan dan dideskripsikan.

c. Penyajian data

Setelah reduksi data selesai langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari penelitian dilapangan. Penyajian data yaitu mengurakan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah cara mengambil inti dari informasi penyajian data. Sehingga dalam penelitian dapat

mengambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penyusunan kuantitaif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011)

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab III, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. tahap-tahap konseling individu di MTsN 10 Sleman bagi siswa perokok (studi kasus 2 orang siswa di MTsN 10 Sleman) yang digunakan guru BK ada 6 yaitu: perencanaan, pelaksanaan, melakukan evaluasi jangka pendek, hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. 2. Pendekatan konseling individu yang digunakan guru BK di MTsN 10 Sleman yaitu pendekatan direktif dan elektrik.

#### **B. Saran**

Setelah diadakan penelitian, terdapat beberapa kelemahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Guru BK untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa secara menyeluruh dan siswa juga dapat menyelesaikan masalahnya secara optimal melalui konseling individu di MTsN 10 Sleman.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dan mendalam demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang, karena meskipun penulisan skripsi ini telah dibantu dari berbagai pihak, namun disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.
3. Penyusunan juga berharap dari hasil penyusunan ini dapat digunakan untuk melakukan penyusunan lebih lanjut dalam tingkatan yang lebih

sempurna, karena hasil penyusunan ini bukan merupakan hasil akhir.

Akan tetapi hasil dari penyusunan ini masih banyak hal-hal yang perlu dikaji lebih lanjut.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih pada semua pihak dan memberikan kontribusi bagi penulis.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, almamater, obyek penilitian dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon kepada Allah SWT semoga semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah sebagai balasan amal saleh. Aamiin.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

Adz-Dzaky, Hamdan Bakran *konseling & psikoterapi islam*, yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2006.

Amiril, Tatang *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 1998.

Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.

Astuti, Arinta Widhi *Konseling Individu Dalam Mengatasi Rendahnya Kedisiplinan di SMP 15 Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Baswori & Suswandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta, 2009.

Dalil dari tinjauan islam diakses dari  
<https://lembagadakwahkampus.wordpress.com/2009/06/18/tafsir-surat-al-imran-110/>

Dasar hukum rokok makruh menurut NU diakses dari,  
<https://tafsiralquranmu.wordpress.com/2010/10/27/surat-al-baqarah-ayat-12>

Dasar Hukum menurut Muhammadiyah merokok haram di akses dari,  
<http://mkitasolo.blogspot.co.id/2011/12/tafsir-surat-nisa-4-ayat-29.html>

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta..*Hidup Sehat Tanpa Rokok* .Yogyakarta. 2014  
Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Gravindo Persada. 2011.

<https://ranidwi68.wordpress.com/2013/01/09/pengertian-merokok-dan-akibatnya>

Imaniarni, Erlin.  *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Jundika Nurihsan, Syamsul yusuf. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Remaja Rosada Karya. 2005

Keputusan yang dikeluarkan oleh Majelis dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No,6/SM/MTT/2010 Tentang Hukum Rokok yang dikeluarkan di yogyakarta 8 maret 2010.

- Lexy J, Meloeng *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2001.
- Nur, Mutaqin Ahmad *Konseling Individual Pada Siswa Yang Tidak Lulus UN Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman*, skripsi. yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Prayitno dan erman amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling* . Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Partowisastro, Koestor. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah-sekolah*. Jakarta Pusat: Erlangga. 1984.
- Salam, Abdullah. *Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Siswa Menjadi Perokok Di SMPNegeri 15 Yogyakarta*,skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Sitepoe, Mangku. *kekhususan Rokok indonesia*. Jakarta: Grasindo. 2000.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Sudrajad, Akhmad. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*. Yogyakarta: Paramita Publishing. 2011.
- Sukendro, Suryo. *filosofi rokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publiser. 2007.
- Surachmad, *Dasar dan Teknik ResearchPenganatr Metodelogi Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Willis, Sofyan S, *konseling individual Teori dan Praktek*, Bandung:Alfabeta. 2010.
- Yusup Gunawan dan Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak MTs N Babadan Baru dan lingkungan sekitar
2. Sarana dan Prasarana yang ada di ruang BK
3. Keadaan siswa di MTs N Babadan Baru
4. Struktur Organisasi BK di MTs N Babadan Baru

## **PEDOMAN WAWANCARA**

- a. Untuk Guru BK
  1. Berapa jumlah guru BK dan tugasnya?
  2. Bagaimana program kerja BK?
  3. Berapa siswa jumlah perokok di MTs N Babadan Baru?
  4. Bagaimana latar belakang siswa di MTs N Babadan Baru?
  5. Apakah siswa sering ketuan merokok disekolah?
  6. Bagaimana sarana dan fasilitas guru BK dalam menangani siswa perokok di MTs N Babadan Baru?
  7. Bagaimana Langkah-langkah konseling individu?
  8. Bagaimana penanganan yang dilakukan guru BK untuk menangani siswa perokok di MTs N Babadan Baru?
  9. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penanganan tersebut?
  10. Apakah dalam pemberian Bimbingan dan Konseling menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an (metode islami)?

11. Apakah ada metode konseling individu khusus yang dilakukan oleh Guru BK?

12. Apakah guru BK bekerja sama dengan pihak diluar sekolah?

b. Untuk Siswa

1. Apakah pernah mengunjungi guru BK dan apa alasanya?
2. Apa masalah yang dihadapi?
3. Pernahkah mengikuti bimbingan individu, kelompok per konseling?
4. Bagaimana penanganan Guru BK?
5. Dalam penanganannya apakah siswa mendapatkan solusi untuk mencoba berhenti merokok?
6. Apa alasan siswa merokok?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa merokok?



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.9.3/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Khoerun Nisa Mu'tabarah

تاريخ الميلاد : ٥ ديسمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ مارس ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٥٢
التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥٨
فهم المقروء	٣٤
مجموع الدرجات	٤٨٠

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

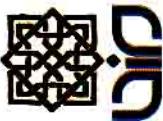
جوهورجاكارتا، ٢١ مارس ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Khoerun Nisa Mutabaroh  
NIM : 13220035

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:	Nilai	
	Angka	Huruf
66 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: [www.bappeda.sleman.go.id](http://www.bappeda.sleman.go.id), E-mail : [bappeda@sleman.go.id](mailto:bappeda@sleman.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1029 / 2017

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbangpol/987/2017

Tanggal : 10 Maret 2017

Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada	:	
Nama	:	KHOERUN NISA MU'TABAROH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	13220035
Program/Tingkat	:	SI
Instansi/Perguruan Tinggi	:	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Welahan Wetan Adipala Cilacap Jateng
No. Telp / HP	:	085641576945
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / <del>PRA</del> dengan judul <b>KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA PEROKOK DI MTSN BABADAN BARU NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA</b>
Lokasi	:	MTsN Babadan Baru Ngaglik Sleman
Waktu	:	Selama 3 Bulan mulai tanggal 10 Maret 2017 s/d 09 Juni 2017

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 10 Maret 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian



Ir. RATNANI HIDAYATI, MT

Penulis, IV/a

NIP 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
5. Kepala MTsN Babadan Baru Ngaglik Sleman
6. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA YK
7. Yang Bersangkutan



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	KHOERUN NISA MU'TABAROH
NIM	:	13220035
Jurusan/Prodi	:	Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

## Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

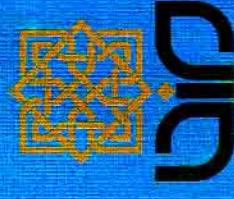
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
KEMENTERIAN AGAMA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Arvani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



**LABORATORIUM AGAMA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**KHOERUN NISA MU'TABAROH**

**13220035**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014  
Ketua



Drs. Haryono, M.Ag.  
01010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si  
NIP. 19710526 199703 2 001

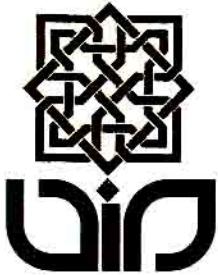


INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

# SERTIFIKAT

29

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.556/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Khoerun Nisa Mu'tabarah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cilacap, 05 Desember 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 13220035  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banjarharjo  
Kecamatan : Kalibawang  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016  
Ketua,  
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.6.21399/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Khoerun Nisa Mu'tabarah**  
Date of Birth : **December 05, 1994**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>377</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 13, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Khoerun Nisa Mu'tabarah  
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 5 Desember 1994  
Alamat : Jl. KH.Syarbini no 79 welahan wetan RT 03, RW 03 Kec. Adipala Kab. Cilacap, Jawa Tengah  
Domisili : Yogyakarta  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum menikah (belum menikah/menikah)  
Nama Ayah : Soim Yusuf  
Nama Ibu : Tarsilah  
No HP : 085641576945  
Email : nkhoerun4@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **Pendidikan Formal**

1. (2007) Lulus MI Ya BAKII Adipala – Cilacap
2. (2010) Lulus MTs Raudlatul Huda Adipala – Cilacap
3. (2013) Lulus Madrasah Aliyah Negeri Kroya – Cilacap
4. (2017) Masih Menempuh di Universitas Islam Negeri – Yogyakarta

### **C. Riwayat Organisasi**

1. Osis MTs
2. IPPNU
3. BOM-F Seni dan Budaya
4. Mitra Ummah

